

STRATEGI DAKWAH GUS IQDAM DAN RELEVANSINYA DENGAN KONSEP AKHLAK PERSPEKTIF IBNU MISKAWAIH

Ayu Mazidatur Rosidah

UIN Sunan Ampel Surabaya

06020121038@student.uinsby.ac.id

Anis Sukmawati

UIN Sunan Ampel Surabaya

anis.sukmawati@uinsa.ac.id

Abstrak: Strategi dakwah telah mengalami perkembangan yang signifikan di era kemajuan informasi dan teknologi saat ini. Gus Iqdam merupakan salah satu tokoh yang memanfaatkan teknologi dan media sosial secara efektif dalam berdakwah. Artikel ini mengkaji tentang strategi dakwah yang digunakan oleh Gus Iqdam dan relevansinya dengan konsep akhlak perspektif Ibnu Miskawaih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Melalui strategi dakwah yang adaptif di era digital seperti yang diterapkan oleh Gus Iqdam, tidak hanya efektif dalam menyampaikan pesan agama tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter positif di berbagai kalangan. Strategi dakwah Gus Iqdam dan konsep akhlak Ibnu Miskawaih memiliki relevansi dalam hal pembentukan karakter yang baik, kesederhanaan, keterbukaan, pemahaman yang jelas, dan berbuat baik kepada sesama. Kedua pendekatan ini dapat saling mendukung dalam upaya menyebarkan pesan agama dan berdampak positif terhadap masyarakat kontemporer.

Kata Kunci: Strategi, Dakwah, Gus Iqdam, Ibnu Miskawaih.

PENDAHULUAN

Penyebaran dakwah melalui media sosial telah menjadi fenomena yang sangat populer dan menarik perhatian dari berbagai kalangan pada saat ini. Hal tersebut memunculkan da'i atau pendakwah yang populer di media sosial yang mampu menggeser posisi da'i-da'i yang sudah dikenal secara konvensional di masyarakat. Oleh sebab itu, kemunculan da'i-da'i yang populer di media sosial patut untuk diperhatikan. Aktivitas dakwah melalui media sosial melibatkan berbagai aspek, termasuk pola interaksi sosial, daya tarik atau ethos dari kegiatan dakwah tersebut dan strategi persuasif. Para pendakwah yang

berkiprah di media sosial harus memperhatikan berbagai pola tersebut agar aktifitas dakwah mencapai efektifitas dan mempunyai daya tarik yang optimal.¹

Pada dasarnya, dakwah melibatkan metode atau cara penyampaian pesan dakwah. Isi pesan harus selaras dengan prinsip-prinsip normatif agama islam, namun juga tetap menyesuaikan dengan konteks tertentu. Terutama dalam pemilihan metode penyampaian dakwah yang harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Media sosial dinilai sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan dakwah. Kewajiban berdakwah menjadi tugas setiap muslim. Dalam melaksanakan dakwah harus dilakukan dengan pendekatan yang cerdas dan bijaksana, menjauhi sifat konfrontatif, provokatif dan diskriminatif.²

Ibn Miskawaih dikenal sebagai bapak etika islam atau moralitas karena beliau memfokuskan pemikirannya kepada akhlak. Ibnu Miskawaih merumuskan suatu tujuan melalui pendidikan akhlak yaitu mencapai sikap batin yang alami mendorong individu untuk melakukan perbuatan yang baik. Adapun tujuannya yaitu untuk mencapai kesempurnaan dan meraih kebahagiaan yang sejati. Akhlak menjadi landasan penting dalam konsep konsep pendidikan perspektif Ibn Miskawaih. Beliau mengembangkan konsep akhlak merujuk pada doktrin jalan tengah (*al-wasat*). Beliau mengartikan secara umum konsep ini sebagai keseimbangan, moderasi, harmoni, keadilan, keutamaan dan posisi tengah diantara dua ekstrem. Meskipun demikian, pandangannya cenderung menekankan bahwa keutamaan akhlak secara umum diinterpretasikan sebagai posisi tengah di antara kelebihan dan kekurangan yang ekstrem dari masing-masing sifat manusia.³

Ibn Miskawaih mengajarkan bahwa etika dan moralitas memiliki peran sentral dalam kehidupan seorang muslim. Ia menyoroti pentingnya berperilaku baik, berkomunikasi dengan bijaksana, dan menghormati nilai-nilai agama dalam interaksi sehari-hari. Dalam konteks fenomena dakwah viral, situasi ini dapat dianalisis dengan mempertimbangkan kesesuaian pesan yang disampaikan oleh Gus Iqdam dengan prinsip-prinsip etika yang diajarkan oleh Ibn Miskawaih. Contohnya pesan dakwah yang disampaikan menegaskan nilai keadilan, kejujuran dan kesopanan.

Selain itu, Ibn Maskawaih juga menekankan pentingnya pendidikan moral dan spiritual. Gus Iqdam, melalui platform media sosialnya, dapat dianggap sebagai seorang pendakwah yang mencoba memperbaiki perilaku dan moralitas masyarakat melalui pesan-pesan dakwahnya. Oleh karena itu, perspektif Ibn

¹ Dudung Abdul Rohman, "KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL," *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (23 Desember 2019): 121–33, <https://doi.org/10.38075/tp.v13i2.19>.

² Eko Sumadi, "DAKWAH DAN MEDIA SOSIAL: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi" 4, no. 1 (2016).

³ Muliatul Maghfiroh, "PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT KITAB TAHZIB AL-AKHLAQ KARYA IBNU MISKAWAIH" 11 (2016).

Maskawaih dapat membantu dalam mengevaluasi apakah pesan-pesan dakwah viral Gus Iqdam mampu mencapai tujuan pendidikan moral dan spiritual yang diinginkan.⁴

Dengan demikian, kajian tentang fenomena dakwah viral Gus Iqdam dari perspektif Imam Ibn Maskawaih akan memberikan wawasan yang mendalam tentang dampak dan relevansi pesan-pesan dakwah dalam konteks etika, moralitas, dan pendidikan spiritual dalam masyarakat kontemporer yang semakin terhubung secara digital. Penelitian semacam ini dapat membantu kita memahami peran dakwah dalam menjaga nilai-nilai agama dan etika dalam era teknologi digital yang terus berkembang.

BIOGRAFI GUS IQDAM

Gus Iqdam memiliki nama lengkap Agus Muhammad Iqdam Kholid, beliau merupakan seorang pendakwah muda pendiri Majelis Ta'lim Sabilu Taubah yang lahir di Blitar pada tanggal 27 september 1994. Gus Iqdam juga merupakan pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II yang beralamat di desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, kabupaten Blitar. Majelis Ta'lim Sabilu Taubah dalam bahasa arab memiliki arti "Jalan Taubat" berdiri pada tahun 2018. Latar belakang berdirinya majlis ta'lim tersebut yaitu sebagai respons terhadap anak-anak yang sering nongkrong sambil ngopi kemudian Gus Iqdam berinisiatif untuk mengadakan Majelis Ta'lim dengan tujuan agar kegiatan ngopi juga dilengkapi dengan ngaji.

Gus Iqdam kini semakin populer menjadi perbincangan dan dikenal masyarakat luas karena gaya dakwahnya yang diminati oleh kalangan milenial. Majelis ta'lim Sabilu Taubah awapnya hanya memiliki tujuh jama'ah namun kini telah berkembang pesat hingga ribuan jama'ah. Pada awal berdirinya majlis ta'lim ini banyak yang meragukan. Dengan dukungan dari Gus Diyak membuahakan semangat Gus Iqdam untuk menghadapi beebagai kendala.

Majelis Sabilu Taubah mirip dengan Majelis Maiyah yaitu kumpulan orang dari latar belakang yang beragam. Majelis Sabilu Taubah diselenggarakan dengan suasana tenang penuh kegembiraan dan meninggalkan kesan formal sehingga jama'ah yang hadir dalam majelis merasa nyaman dan mampu mencurahkan hati.

Pendekatan teesebut juga menciptakan konsep konseling kelompok dalam istilah Psikologi, yaitu jama'ah berkesempatan untuk didengar dan diberdayakan secara lebih keilmuannya terkait agama.

Dari sinilah kita bisa memahami bahwa majelis Sabilu Taubah hadir untuk merangkul bukan untuk menghakimi. Dengan menciptakan suasana lembut dan

⁴ Faisal, Yusnaili Budianti, dan Azizah Hanum, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif M. Quraish Shihab Pada Buku 'Yang Hilang Dari Kita Akhlak,'" *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 478-89.

penyuh kasih sayang, majelis ini mewujudkan nilai islam yang memberi rahmat dan solusi bagi manusia yang ingin bertaubat. Meski memiliki banyak dosa tapi jika tujuannya untuk bertaubat, maka Allah akan membuka lebar pintu maaf bagi hambanya yang mau bertaubat.⁵

STRATEGI DAKWAH GUS IQDAM

Dalam bahasa arab Dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u* yang berarti mengajak, menyeru atau memanggil. Adapun *da'watan* memiliki arti ajakan, seruan atau panghilaan kepada islam.⁶ Syekh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai cara untuk mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menjauhi perbuatan yang mungkar sesuai dengan ajaran agama dan bertujuan untuk mendapat kebahagiaan di dunia maupun akhirat kelak.⁷ Pengertian dakwah secara luas yaitu bukan hanya mengajak manusia untuk beriman kepada Allah swt. namun juga mencakup upaya meningkatkan keimanan muslim. Artinya, mengajak orang muslim untuk senantiasa meningkatkan kualitas iman dengan memahami tauhid dan nilai-nilai agama islam.

Dakwah yang telah dilakukan oleh gus iqdam tergolong sebagai dakwah kontemporer. Meskipun demikian, dalam berdakwah beliau tetap mengakar pada pesan-pesan dakwah yang bersumber dari kitab kuning, berbagai kisah para ulama, syariah, ubudiyah, dan amaliyah. Gus Iqdam dikenal sebagai pendakwah yang mudah berinteraksi dengan siapapun pendengarnya. Beliau dalam berdakwah menggunakan gaya komunikasi dengan pendekatan kesetaraan atau dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *the equalitarian style*, yang memudahkan pendengar atau mad'u untuk berbicara mengenai keluhan mereka. Jama'ah Gus Iqdam berkembang pesat dalam empat tahun terakhir. Mereka berasal dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga orang tua, pejabat, selebritis, preman, bahkan orang non-islam pun turut antusias mengikuti majelis ta'lim Gus Iqdam. Gus Iqdam merupakan pendakwah dan ulama yang memiliki ciri khas dalam berdakwah. Beliau menggunakan gaya dan fokus yang bervariasi tergantung pada konteks dan topik yang dibahas. Berikut ini ciri khas yang ditemukan dalam dakwah Gus Iqdam:

1. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami

Gus Iqdam menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh berbagai kalangan masyarakat termasuk orang awam.⁸ Beliau

⁵ Aisyatul Mubarakah dkk., "Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah," t.t.

⁶ Dalinur M Nur, "Dakwah Teori, Definisi dan Macamnya," *Wardah* 12, no. 23 (2011): 135-41.

⁷ Wahyu Budiantoro, "Dakwah di Era Digital," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 11, no. 2 (13 April 2018): 263-81, <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1369>.

⁸ Ahmad Faza Fauzan Saragih, Rony Fernando Sagala, dan Erwan Effendy, "Peran Media Sosial Dalam Membangun Dakwah Islam yang Efektif," *Dakwatussifa: Journal of Dakwah and Communications* 1, no. 2 (2022): 141-51, <https://doi.org/10.56146/dakwatussifa.v1i2.59>.

menyampaikan pesan-pesan agama dengan bahasa non formal sehingga mudah dipahami oleh jamaah. Penggunaan bahasa yang sederhana menjadikan dakwah lebih efektif bagi masyarakat. Bahasa yang mudah dipahami mampu mempermudah aksesibilitas, memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan efektifitas komunikasi. Penggunaan strategi dan pemilihan referensi yang tepat, dakwah mencapai lebih banyak jamaah dan berdampak positif bagi kehidupan masyarakat.⁹

2. Ceramah interaktif

Dalam berdakwah, Gus Iqdam menggunakan gaya yang santai namun bermakna. Beliau berhasil mengubah perspektif banyak orang terhadap ilmu pengetahuan, agama, dan kehidupan secara umum melalui pendekatan ini. Gus Iqdam aktif berinteraksi dengan jamaah melalui pertanyaan, diskusi dan berbagi pengalaman sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih melekat bagi audiens.¹⁰ Dengan berdialog, audiens merasa lebih terlibat dan berkesempatan untuk menjelaskan pemahaman mereka. Tidak hanya itu, dalam dakwahnya Gus Iqdam selalu berupaya mengaitkan ajaran agama dengan situasi dan kondisi kehidupan sehari-hari. Beliau sering memberikan contoh dari realitas kehidupan untuk menjelaskan ajaran agama sehingga jamaah dapat merasakan relevansinya di kehidupan mereka.¹¹

3. Pemanfaatan media sosial

Di era digital seperti saat ini, media sosial menjadi wadah yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran informasi dan pesan kepada khalayak umum. Dengan pemilihan strategi dan referensi yang tepat, dakwah bisa mencapai lebih banyak orang dan berdampak positif bagi kehidupan masyarakat. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pemilihan strategi dakwah yang efektif misalnya dengan menggunakan platform digital seperti Youtube dan Tiktok berhasil mengkomunikasikan ajaran agama kepada masyarakat luas.¹² Pemanfaatan media sosial dalam upaya dakwah semakin mendapat peran penting. Gus Iqdam telah menggunakan platform digital seperti Youtube dan Tiktok sebagai sarana efektif untuk mengkomunikasikan ajaran islam. Ceramah beliau dalam majelis taklim

⁹ Ahmad Subhan Roza, Zainal Rafli, dan Aceng Rahmat, "The Implementation of Contextual Teaching Learning (CTL) to Improve the Students' Speaking Ability in Islamic Studies Course," *International Journal of Applied Linguistics & English Literature* 8, no. 4 (2019): 45-50, <https://doi.org/10.7575/AIAC.IJALEL.V.8N.4P.45>.

¹⁰ Muhammad Luthfi Syaf dan Malik Ibrahim, "Retorika Dakwah K.H Ahmad Bahaiddin Nursalim Dalam Channel YouTube NU Online," *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 14, no. 1 (2023): 22-36, <https://doi.org/10.32505/hikmah.v14i1.6133>.

¹¹ Suparjo, "Promoting Inclusive Education Through Gus Dur's Understanding of Pancasila as a Principle of Religious Life in Indonesia," *INTERNATIONAL JOURNAL OF INNOVATIVE RESEARCH IN MULTIDISCIPLINARY EDUCATION* 2, no. 6 (2023): 234-41, <https://doi.org/10.58806/ijirme.2023.v2i6n03>.

¹² Widia Ningsih, Rokibullah Rokibullah, dan Anel Nailul Muna, "Analysis Of Habib Jafar's Da'wah Message In Login Program At Youtube Chanel Deddy Corbuzier," *Journal Transnational Universal Studies* 1, no. 3 (19 Mei 2023): 133-40, <https://doi.org/10.58631/jtus.v1i3.29>.

sabilu taubah disiarkan secara langsung melalui youtube dan tiktok untuk memudahkan jamaah mendengarkan pengajian tersebut.¹³

KONSEP AKHLAK MENURUT IBNU MISKAWAIH

Abu Ali Ahmad bin Muhammad bin Yaqub ibn Miskawaih atau dikenal dengan Ibnu Miskawaih lahir di kota Ray, Iran, pada tahun 320 H (932 M) dan meninggal di Asfahan pada tanggal 9 safar 421 H/16 februari 1030 M. Beliau menempuh pendidikan yang mencakup bidang sejarah dan filsafat. Beliau juga pernah menjabat sebagai *khazin* (pustakawan) di perpustakaan ibn al-'Abid, disana beliau memperdalam ilmu dan memperoleh banyak pengalaman berharga melalui interaksinya dengan kaum elit. Kemudian beliau pindah dari Ray ke Baghdad. Disana ia melayani pangeran Buwaihi sebagai bendaharawan dan menjabat di posisi lainnya.¹⁴

Meskipun Ibnu Miskawaih mempunyai ketertarikan di berbagai bidang ilmu seperti sastra dan bahasa, ilmu kedokteran dan sejarah. Namun, beliau terkenal dengan seorang filsuf etika. Dalam kajian filsafat islam, hanya Ibnu Miskawaih yang diakui sebagai tokoh utama di bidang filsafat etika. Dalam karyanya tercermin keterkaitannya yang dalam tentang filsafat etika. Dengan demikian, tidak heran jika beliau dianggap sebagai seorang tokoh moralis yang berpengaruh dalam sejarah pemikiran islam.¹⁵

Pemikiran etika perspektif Ibnu Miskawaih menumbuhkan keselarasan antara ide-ide filsafat yunani dan nilai-nilai islam. Konsep etika yang disampaikan Ibnu Miskawaih merupakan hasil pemikiran gagasan etika dari plato dan Aristoteles dan kemudian ia kaitkan dengan ajaran dan prinsip agama islam serta diperkaya dengan pengalaman pribadi di zamannya. Dalam mengembangkan teorinya, Ibnu Miskawaih mengadopsi pemikiran Aristoteles dan Ikhwan Ash-Shafa untuk dijadikan pondasi yang selanjutnya berkembang menjadi teori kenabian.¹⁶

Pemikiran pendidikan Ibnu Miskawaih erat dengan pandangannya tentang manusia dan akhlak. Beliau memandang manusia mempunyai tiga aspek batin yaitu nafsu, keberanian dan pemikiran. Menurutnya, akhlak merupakan keadaan jiwa yang mendorong individu bertindak tanpa pertimbangan yang mendalam. Akhlak diklasifikasikan Ibnu Miskawaih menjadi dua yaitu yang

¹³ Suparjo, "Promoting Inclusive Education Through Gus Dur's Understanding of Pancasila as a Principle of Religious Life in Indonesia," *INTERNATIONAL JOURNAL OF INNOVATIVE RESEARCH IN MULTIDISCIPLINARY EDUCATION* 2, no. 6 (2023): 234-41, <https://doi.org/10.58806/ijirme.2023.v2i6n03>.

¹⁴ Ismail K Usman, "Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Ibnu Khaldun," t.t.

¹⁵ Muliatul Maghfiroh, "Pendidikan Akhlak Menurut Kitab Tahzib Al-Akhlak Karya Ibnu Miskawaih," *Tadris* 11, no. 2 (2016): 207-18.

¹⁶ Faisal Abdullah, "Konsepsi Ibnu Miskawaih Tentang Moral, Etika dan Akhlak Serta Relevansinya Bagi Pendidikan Islam," *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education* 3, no. 1 (2020): 39-58.

bersifat alamiah (berasal dari jiwa) dan yang berkembang melalui pembiasaan atau latihan. Akhlak muncul berawal dari pertimbangan, setelah melalui pembiasaan berubah menjadi karakter yang melekat pada individu. Ibnu Miskawaih menekankan bahwa pendidikan akhlak dapat membentuk karakter, meski awalnya tidak alami tetapi dapat diperoleh melalui pembiasaan atau pengajaran. Ibnu Miskawaih menegaskan bahwa pendidikan akhlak harus berdasar pada konsep "jalan tengah" yang merujuk pada posisi tengah antara dua ekstrem, baik dan buruk, harmoni, keseimbangan dan moderasi yang ada dalam jiwa manusia

Dalam buku *Tahzib al-Akhlaq* karya Ibnu Miskawaih secara rinci membahas rencana pengajaran Akhlak. Dalam buku tersebut, dikatakan bahwa moralitas merupakan keadaan pikiran yang menghasilkan tingkah laku yang tak terkendali. Jiwa dalam teorinya mencakup dua jenis, yaitu alami yang berasal dari diri individu dan terbentuk dari pembiasaan melalui metode yang efisien. Moralitas dalam pandangan ini berawal dari perkiraan dan pandangan, namun seiring berjalannya waktu dapat memburuk karena kurangnya bimbingan yang berkelanjutan. Ibnu Miskawaih meyakini bahwa meski moralitas bersifat fitrah, namun mampu berubah melalui pendekatan yang relevan. Beliau juga menegaskan bahwa kondisi ini berawal dari pemikiran dan pertimbangan. Namun melalui pelatihan moral yang konsisten mampu membawa perubahan. Dari definisi tersebut, moralitas anak dengan mudah dapat diidentifikasi sesuai karakternya dan dapat dikembangkan melalui pelatihan dan pembiasaan.¹⁷

Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa moralitas adalah suatu keadaan mental yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa pertimbangan atau perhitungan sebelumnya. Beliau menyoroti pentingnya pendidikan akhlak yang memuat berbagai tujuan, materi dan metode untuk membimbing individu agar terbentuk karakter yang terpuji sesuai ajaran islam.¹⁸ Pemahaman konsep akhlak yang diajarkan oleh Ibnu Miskawaih relevan dengan strategi dakwah kontemporer yaitu bertujuan untuk menjaga individu agar memiliki karakter yang baik dan mendakwahkan ajaran islam.¹⁹

RELEVANSI STRATEGI DAKWAH GUS IQDAM DENGAN KONSEP AKHLAK IBNU MISKAWAIH

Dalam islam, konsep akhlak yang mencakup etika, perilaku dan moral yang baik berkaitan erat dengan strategi dakwah yang diterapkan oleh Gus Iqdam dalam berdakwah. Konsep akhlak menurut Ibnu Miskawaih yang

¹⁷ Riami, DevyHabibi Muhammad, dan Ari Susandi, "Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzibul Akhlak," *Falasifa* 12, no. 2 (2021): 12-22.

¹⁸ Indo Santalia dan Awal, "Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 6, no. 1 (2023): 89-99.

¹⁹ Zainuddin, "The Concept of Ibnu Miskawaih Moral Education for Students," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2021): 63-80.

merupakan seorang filsuf dan ulama muslim abad ke-10 juga memiliki relevansi dengan strategi dakwah Gus Iqdam khususnya dalam konteks pembentukan karakter dan pengaruh positif bagi masyarakat. Ibnu Miskawaih menekankan pendidikan akhlak dan pengembangan karakter yang baik. Beliau percaya bahwa akhlak yang baik dibangun melalui pengendalian diri, keberanian, keadilan dan kebijaksanaan.²⁰

Demikian juga dengan strategi dakwah Gus Iqdam yang bertujuan untuk memupuk nilai-nilai moral dan menciptakan perubahan positif pada manusia. Oleh karena itu, strategi dakwah yang digunakan Gus Iqdam sesuai dengan konsep akhlak Ibnu Miskawaih dan dianggap mampu sebagai pendekatan dalam menegakkan pendidikan akhlak dan pengembangan karakter pada era ini.²¹ Berikut adalah beberapa relevansi antara strategi dakwah Gus Iqdam dengan Konsep akhlak Ibnu Miskawaih :

1. Keselarasan Dalam Dakwah

Ibnu Miskawaih menekankan pentingnya keselarasan antara perkataan dan perbuatan dalam mencapai akhlak yang baik. Strategi dakwah Gus Iqdam yang mengedepankan tindakan yang mencerminkan ajaran agama Islam secara konsisten juga mencerminkan prinsip keselarasan ini. Dengan menunjukkan akhlak yang baik dalam tindakan sehari-hari, Gus Iqdam dapat menjadi contoh yang hidup dari ajaran Islam.²²

2. Kesederhanaan dan Keterbukaan

Ibnu Miskawaih juga mendorong sifat kesederhanaan dan keterbukaan dalam berinteraksi dengan orang lain. Gus Iqdam mengadopsi pendekatan yang serupa dalam dakwahnya dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, berbicara tentang isu-isu kontemporer, dan mendekati berbagai kalangan masyarakat dengan penuh keramahan dan kesederhanaan.²³

3. Pemahaman dan Penjelasan yang Jelas

Ibnu Miskawaih menekankan pentingnya pemahaman yang baik dan penjelasan yang jelas dalam membentuk karakter. Gus Iqdam, dalam ceramahnya, mengedepankan bahasa yang mudah dimengerti dan menggunakan contoh-contoh konkret untuk menjelaskan konsep-konsep

²⁰ M. Ramli dan Della Noer Zamzami, "Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih," *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 208–20.

²¹ Mar'atus Solikhah dan Duhrotul Khoiriyah, "RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK IBNU MISKAWAIH TERHADAP PENDIDIKAN KONTEMPORER," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 1 (1 Mei 2023): 256–63, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i1.266>.

²² Rusfian Efendy, "Etika dalam islam: telaah kritis terhadap pemikiran ibn miskawaih," *JURNAL FILSAFAT DAN PEMIKIRAN ISLAM* 19, no. 1 (2020): 77–102, <https://doi.org/10.14421/REF.2019.1901-05>.

²³ Abd. Mukti, Amroeni Drajat, dan Mourssi Hassan Kahwash, "Moral education according to ibn miskawayh and al-ghazali," *Jurnal Tarbiyah* 28, no. 1 (2021): 58–88, <https://doi.org/10.30829/TAR.V28I1.972>.

agama secara sederhana sehingga audiens dapat memahami dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penekanan pada Empati dan Kebajikan

Konsep akhlak Ibnu Miskawaih juga mencakup penekanan pada empati dan berbuat baik kepada orang lain. Dalam dakwahnya, Gus Iqdam mampu menginspirasi orang untuk berperilaku baik, berkontribusi pada kebaikan masyarakat, dan peduli terhadap kebutuhan orang lain.

Secara keseluruhan, strategi dakwah Gus Iqdam dan konsep akhlak Ibnu Miskawaih memiliki relevansi dalam hal pembentukan karakter yang baik, kesederhanaan, keterbukaan, pemahaman yang jelas, dan berbuat baik kepada sesama. Kedua pendekatan ini dapat saling mendukung dalam upaya menyebarkan pesan agama dan mempengaruhi positif masyarakat.

KESIMPULAN

Gus Iqdam telah mengadopsi strategi dakwah yang efektif, termasuk melalui penggunaan media sosial untuk menyebarkan pesan agama Islam. Ini mencerminkan keterbukaan terhadap perubahan zaman dan kemajuan teknologi dalam upaya dakwah. Selain itu, strategi dakwah yang digunakan oleh Gus Iqdam juga memiliki relevansi dengan konsep akhlak dari perspektif Ibnu Miskawaih. Miskawaih menekankan pentingnya keselarasan antara perkataan dan perbuatan, kesederhanaan, keterbukaan, pemahaman yang jelas, dan berbuat baik kepada orang lain dalam membentuk karakter yang baik. Melalui pendekatan yang inklusif dan relevan dengan konteks zaman, Gus Iqdam tidak hanya menyebarkan pesan agama tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter masyarakat yang lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam. Temuan ini memberikan wawasan baru bagi para pendakwah dalam memanfaatkan teknologi modern untuk tujuan dakwah yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. "Konsepsi Ibnu Miskawaih Tentang Moral, Etika dan Akhlak Serta Relevansinya Bagi Pendidikan Islam." *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education* 3, no. 1 (2020): 39–58.
- Budiantoro, Wahyu. "Dakwah di Era Digital." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 11, no. 2 (13 April 2018): 263–81. <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1369>.
- Efendy, Rusfian. "Etika dalam islam: telaah kritis terhadap pemikiran ibn miskawaih." *JURNAL FILSAFAT DAN PEMIKIRAN ISLAM* 19, no. 1 (2020): 77–102. <https://doi.org/10.14421/REF.2019.1901-05>.
- Faisal, Yusnaili Budianti, dan Azizah Hanum. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif M. Quraish Shihab Pada Buku 'Yang Hilang Dari Kita Akhlak.'" *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 478–89.



- Fauzan Saragih, Ahmad Faza, Rony Fernando Sagala, dan Erwan Effendy. "Peran Media Sosial Dalam Membangun Dakwah Islam yang Efektif." *Dakwatussifa: Journal of Dakwah and Communications* 1, no. 2 (2022): 141–51. <https://doi.org/10.56146/dakwatussifa.v1i2.59>.
- K Usman, Ismail. "Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Ibnu Khaldun," t.t. Luthfi Syaf, Muhammad, dan Malik Ibrahim. "Retorika Dakwah K.H Ahmad Bahauddin Nursalim Dalam Channel YouTube NU Online." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 14, no. 1 (2023): 22–36. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v14i1.6133>.
- Maghfiroh, Muliatul. "Pendidikan Akhlak Menurut Kitab Tahzib Al-Akhlak Karya Ibnu Miskawaih." *Tadris* 11, no. 2 (2016): 207–18.
- Mertha Jaya, I Made Laut, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).
- Miskawaih, Ibn. Tahdziib al-akhlaq wa Tathir al-'A'raaq. Beirut: Manshu'ra>t Da'r al-Maktabah al-Hayat, 1398.
- Mubarokah, Aisyatul, Alif Albian, Andhita Risiko Faristiana, dan Gus Iqdam. "Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah," t.t.
- Mukti, Abd., Amroeni Drajat, dan Mourssi Hassan Kahwash. "Moral education according to ibn miskawayh and al-ghazali." *Jurnal Tarbiyah* 28, no. 1 (2021): 58–88. <https://doi.org/10.30829/TAR.V28I1.972>.
- Ningsih, Widia, Rokibullah Rokibullah, dan Anel Nailul Muna. "Analysis Of Habib Jafar's Da'wah Message In Login Program At Youtube Chanel Deddy Corbuzier." *Journal Transnational Universal Studies* 1, no. 3 (19 Mei 2023): 133–40. <https://doi.org/10.58631/jtus.v1i3.29>.
- Nur, Dalinur M. "Dakwah Teori, Definisi dan Macamnya." *Wardah* 12, no. 23 (2011): 135–41.
- Ramli, M., dan Della Noer Zamzami. "Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih." *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 208–20.
- Riami, DevyHabibi Muhammad, dan Ari Susandi. "Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzibul Akhlak." *Falasifa* 12, no. 2 (2021): 12–22.
- Rohman, Dudung Abdul. "KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (23 Desember 2019): 121–33. <https://doi.org/10.38075/tp.v13i2.19>.
- Roza, Ahmad Subhan, Zainal Rafli, dan Aceng Rahmat. "The Implementation of Contextual Teaching Learning (CTL) to Improve the Students' Speaking Ability in Islamic Studies Course." *International Journal of Applied Linguistics & English Literature* 8, no. 4 (2019): 45–50. <https://doi.org/10.7575/AIAC.IJALEL.V.8N.4P.45>.
- Santalia, Indo, dan Awal. "Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 6, no. 1 (2023): 89–99.

- Solikhah, Mar'atus, dan Duhrotul Khoiriyah. "RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK IBNU MISKAWAIH TERHADAP PENDIDIKAN KONTEMPORER." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 1 (1 Mei 2023): 256-63. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i1.266>.
- Sumadi, Eko. "DAKWAH DAN MEDIA SOSIAL: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi" 4, no. 1 (2016).
- Suparjo. "Promoting Inclusive Education Through Gus Dur's Understanding of Pancasila as a Principle of Religious Life in Indonesia." *INTERNATIONAL JOURNAL OF INNOVATIVE RESEARCH IN MULTIDISCIPLINARY EDUCATION* 2, no. 6 (2023): 234-41. <https://doi.org/10.58806/ijirme.2023.v2i6n03>.
- Syed, Shahid, Ali.. *The Quranic Morality: An Introduction to the Moral-System of Quran. Islam and Muslim Societies : A Social Science Journal* Vol. 8, No. 1 (2015)
- Zainuddin. "The Concept of Ibnu Miskawaih Moral Education for Students." *Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2021): 63-80.